

# HASIL BELAJAR FIQH MATERI BERWUDU MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PICTURE AND PICTURE

Hayaroh ✉, MI Madarijut Thalibin

Hera Haslia, ✉ MIN 4 Bireuen

✉ [hayaroh077@gmail.com](mailto:hayaroh077@gmail.com)

**Abstract:** Penelitian ini menggunakan demain Penel Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dua tetap muka yang mencakup empat tahapan kegiatan yaitu (1) Perencanaan (*planning*) (2) pelaksanaan tindakan (*acting*) (3) pengamatan (*observing*) dan Refleksi (*reflecting*). Dengan teknik analisis deskriptif kualitatif penelitian Tindakan Kelas ini dipilih sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Sebelum dilakukan tindakan berupa siklus 1 dan siklus 2, diawali dengan tahap pra siklus pada tahap ini peneliti melakukan observasi tentang pembelajaran fiqh yang diterapkan di kelas IVA MI Nurul Hidayah JP. Dari data-data observasi yang peneliti dapatkan, dapat diketahui dari kondisi awal bahwasanya di kelas IVA, terjadi permasalahan yaitu hasil belajar siswa dalam pembelajaran fiqh yang rendah dan jauh dari target KKM: 70 yang ditetapkan oleh pihak MI Nurul Hidayah JP. Dari data penelitian pra siklus dapat diketahui bahwa hasil pembelajaran fiqh yang dilaksanakan di kelas IVA masih menggunakan metode ceramah atau metode konvensional, dari hal itu siswa menjadi pasif dan malah ada yang mengantuk di dalam kelas dan pada waktu diadakan ulangan hasilnya masih dibawah KKM. Pada pelaksanaan pra siklus ini diperoleh hasil sebesar 53,3%. Kemudian dilakukan tindakan siklus I pada pembelajaran Fiqh Standar Kompetensi pengertian dan hukum zakat fitrah dengan menggunakan metode *Mind Mapping*, dari data penelitian tindakan kelas yang telah peneliti dapatkan terjadi perubahan pada siklus 1 dengan dua pertemuan, menjadi 73,3%, tetapi masih ada 8 anak yang nilainya belum mencapai KKM. Dilanjutkan ketindakan siklus 2 dengan 2 kali pertemuan pada pembelajaran fiqh Standar Kompetensi pengertian, hukum dan ketentuan zakat fitrah, pada tindakan ini menjadi 93,33% walaupun masih ada 2 anak yang belum mencapai nilai KKM, kemudian dilakukan tes remedial ulang. Dan dirasa cukup maka penelitian dihentikan sampai pada siklus 2. Sehingga hasil penelitian membuktikan bahwa dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fiqh. Standar Kompetensi pengertian zakat fitrah, hukum-hukum zajat fitrah dan ketentuan zakat fitrah di kelas IV MI Nurul Hidayah JP tahun ajaran 2019-2020

**Keywords:** Problem Based Learning, materi kurban, Mis Sulthan Agung Tirtayasa

## INTRODUCTION

Pembelajaran abad 21 secara sederhana diartikan sebagai pembelajaran yang memberikan kecakapan abad 21 kepada peserta didik, yaitu 4C yang meliputi: (1) *Communication* (2) *Collaboration*, (3) *Critical Thinking and problem solving*, dan (4) *Creative and Innovative*. (Daryanto dan Syaiful Karim, 2017) Berdasarkan Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Krathwoll dan Anderson, kemampuan yang perlu dicapai siswa bukan hanya LOTS (*Lower Order Thinking Skills*) yaitu C1 (mengetahui) dan C-2 (memahami), MOTS (*Middle Order Thinking Skills*) yaitu C3 (mengaplikasikan) dan C-4 (mengalisis), tetapi juga harus ada peningkatan sampai HOTS (*Higher Order Thinking Skills*), yaitu C-5 mengevaluasi, dan C-6 (mengkreas). (Ana Ratna Wulan, 2008).

Penerapan pendekatan saintifik, pembelajaran abad 21 (4C), HOTS, dan integrasi literasi dan PPK dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam rangka menjawab tantangan, baik tantangan internal dalam rangka mencapai 8 (delapan) SNP dan tantangan eksternal, yaitu globalisasi. Pendidikan merupakan salah satu modal untuk terjun ke era globalisasi. (Direktorat Pendidikan Agama Islam)

Mewujudkan hal tersebut, maka guru sebagai ujung tombak pembelajaran harus mampu merencanakan dan melaksanakan PBM yang berkualitas. Tuntutan dunia internasional terhadap guru memasuki abad ke-21 tidaklah ringan. Guru diharapkan mampu dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang bertumpu dan melaksanakan empat pilar belajar yang dianjurkan oleh Komisi Internasional UNESCO untuk pendidikan yaitu *learning to know, learning to do, learning to be dan learning to live together*.

Model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran yang efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan: Memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep dan bagaimana hidup serasi dengan sesama. Pengetahuan, nilai dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai. (Agus Suprijono, 2017)

Tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif sebagaimana dikemukakan oleh Salvin yaitu penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu dan kesempatan yang sama untuk berhasil." Roger dan David Johnson mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. ( Secara teknis memang tampak proses belajar bersama, namun hanya belajar yang dilakukan dalam waktu yang sama dan secara bersama-sama. Untuk itu menurut Johnson, Smith dan Anita Lie, agar benar-benar mencerminkan pembelajaran kooperatif, maka perlu memperhatikan hal-hal berikut: saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi anggota dan evaluasi. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika satu diantara teman di dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Pembelajaran kooperatif dikembangkan ke dalam berbagai teknik, seperti *Think Pair Share*, *Jigsaw*, *STAD*, *TGT* dan sebagainya. Mata pelajaran Fiqih menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh siswa madrasah dari tingkat dasar sampai tingkat atas, Bahkan hingga ke Perguruan Tinggi Agama Islam. Tujuan pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah adalah untuk menjadikan siswa mampu mengetahui, memahami, mengamalkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari baik aspek ibadah maupun muamalah. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berkesadaran dan bertujuan. Allah SWT telah menyusun landasan pendidikan yang jelas bagi seluruh umat manusia, melalui syari'at Islam. Konsep ketinggian dan keuniversalan pendidikan Islam harus difahami contohnya kajian tentang alam semesta disertai pemahaman atas kejelasan. Landasan dan tujuan penciptaan manusia, akan memperkuat keyakinan dan keimanan manusia atas keberadaan Allah SWT.

Salah satu materi pembelajaran fiqh adalah berwudhu. Wudhu merupakan suatu pekerjaan bersuci untuk menghilangkan hadats kecil. Sebelum melaksanakan ibadah, setiap manusia wajib berwudhu agar suci dan bersih dari hadats kecil. Kenyataan yang terjadi di lapangan adalah siswa-siswa kelas 1 di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Madarijut Thalibin, belum mampu melakukan berwudu dengan benar, karena kurangnya pemahamann mereka tentang konsep berwudu yang baik dan benar dan kurangnya minat belajar siswa pada pembelajaran fiqih. Dengan menggunakan model dan atau metode

## **METHODS**

Model penelitian yang digunakan adalah metode *action research* atau tindakan yang dilakukan dalam bentuk spiral, rancangan penelitian yang digunakan sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian dan tindakan dan disesuaikan dengan kondisi spesifik subjek penelitian serta kebutuhan pengukuran parameter penelitian. Penelitian tindakan ini dilakukan sebagai upaya perbaikan suatu praktik pendidikan melalui pemberian tindakan pada penelitian ini yaitu dengan memberikan sesuatu tindakan kepada subjek yang diteliti dengan model pembelajaran langsung dengan metode kooperatif learning tipe *picture and picture* untuk diketahui pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar

peserta didik kelas I MI Madarijut Thalibin Jakarta karena adanya pemberian tindakan yang dilakukan.

Desain penelitian yang digunakan adalah model dari Kemmis dan Taggart berupa suatu siklus spiral. Pengertian siklus disini adalah suatu putaran kegiatan yang meliputi tahapan-tahapan rancangan pada setiap putarannya, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) observasi (*observation*), (4) refleksi (*reflection*).

## RESULTS

Tahap analisis dimulai dengan membaca keseluruhan data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber, yaitu hasil tes belajar dan hasil observasi Berikut ini adalah tabel hasil tes belajar pada siklus I

Tabel 1 Hasil tes Belajar Siklus I

No.	Responden	Siklus I		N-Gain	Kategori
		Pre-test	Post-test		
1.	Ainun Nurhasanah	70	75	0.17	G rendah
2.	Alfia Maulida	90	95	0.5	G sedang
3.	Aryo Damar Sakti	90	95	0.5	G sedang
4.	Aufa Syalaa	90	95	0.5	G sedang
5.	Bassam Abiyyu	90	95	0.5	G sedang
6.	Ersyad Satia	65	70	0.14	G rendah
7.	Gadiza	75	75	0	G rendah
8.	Ghaizan Baihaqi	70	85	0.5	G sedang
9.	Husain	78	85	0.32	G sedang
10.	Kenzie Edsel	95	95	0	G rendah
11.	Maryam Kynda	65	70	0.14	G rendah
12.	Moudry Februan	78	85	0.32	G sedang
13.	M. Azka Ranu	78	85	0.4	G sedang
14.	M. Azzam	80	88	0.4	G sedang
15.	M. Fabi Al Qudsi	80	89	0.45	G sedang
16.	M. Hafili	78	85	0.32	G sedang
17.	M. Kashva Idzihar	98	100	1	G tinggi
18.	M. Syafiq Assidqi	70	75	0.17	G rendah
19.	Nazhirah Zahra	78	88	0.45	G sedang
20.	Nizam Arkan	88	92	0.33	G sedang
21.	Nur Hikmah	90	95	0.5	G sedang
22.	Raisya Aulia	88	92	0.33	G sedang
23.	Rastika Azahirah	75	80	0.2	G rendah
24.	Sabrina Salsabila	88	95	0.58	G sedang
25.	Siti Latjifatul	75	80	0.2	G rendah
26.	Tabina Nasya	78	85	0.32	G sedang
27.	Ummu Zhufairah	90	95	0.5	G sedang
28.	Zhafira Yumna	70	80	0.33	G sedang

Dari tabel di atas, dapat dilihat nilai paling rendah yang diperoleh peserta didik pada saat pre-test adalah 65, sedangkan nilai terendah yang diperoleh peserta didik pada saat post-test sebesar 70. Nilai tertinggi pada saat pre-test

adalah 98, sedangkan nilai tertinggi pada saat post-test sebesar 100 Rata-rata perolehan nilai pre-test sebesar 80,60. Sedangkan post test sebesar Dilihat dari perolehan nilai rata-rata N-Gain,diperoleh nilai 0,36 Dengan katgori sedang dari data tersebut bisa kita lihat sebagian besar peserta didik hasil belajarnya meningkat, namun masih belum maksimal Masih ada 2 peserta didik (7%) yang belum mencapai KKM 70. Hasil data observasi yang diperoleh dari observer, dalam hal ini guru kelas 1 dimuat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2Hasil Observasi Siklus 1

Observasi	Pertemuan		Rata - Rata
	1	2	
Aktivitas Guru	71%	78%	75%
Aktivitas Siswa	53%	58%	56%

Dari data di atas menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata aktifitas guru mencaoi 77% dengan katagori "baik" sedangkan rata-rata aktifitas siswa mencapai 60% dengan katagori "cukup" Hal ini menunjukkan bahwa belum ada peningkatan yang signifikan dalam aktifitas siswa Semangat siswa di tiap pertemuan di tiap pertemuan memang bertambah, namun belum maksimal.

## Siklus II

Berikut ini tabel hasil tes belajar pada siklus II Yaitu:

Tabel 3.Hasil Tes Belajar Siklus II

No.	Responden	Siklus I		N-Gain	Kategori
		Pre-test	Post-test		
1.	Ainun Nurhasanah	75	75	0	G rendah
2.	Alfia Maulida	90	98	0.8	G tinggi
3.	Aryo Damar Sakti	90	95	0.5	G sedang
4.	Aufa Syalaa	92	100	1	G tinggi
5.	Bassam Abiyyu	90	95	0.5	G sedang
6.	Ersyad Satia	70	70	0	G rendah
7.	Gadiza	75	85	0.4	G sedang
8.	Ghaizan Baihaqi	85	90	0.33	G sedang
9.	Husain	85	92	0.47	G sedang
10.	Kenzie Edsel	90	95	0.5	G sedang
11.	Maryam Kynda	70	75	0.17	G rendah
12.	Moudry Februan	80	88	0.4	G sedang
13.	M. Azka Ranu	78	85	0.32	G sedang
14.	M. Azzam Al Kadir	88	95	0.58	G sedang
15.	M. Fabi Al Qudsi	89	85	- 0.36	G rendah
16.	M. Hafili	78	85	0.32	G sedang
17.	M. Kashva Idzihar	90	100	1	G tinggi
18.	M. Syafiq Assidqi	75	85	0.4	G sedang

19.	Nazhirah Zahra	88	100	1	G tinggi
20.	Nizam Arkan	92	95	0.38	G sedang
21.	Nur Hikmah	95	100	1	G tinggi
22.	Raisya Aulia	85	90	0.33	G sedang
23.	Rastika Azahirah	82	88	0.33	G sedang
24.	Sabrina Salsabila	90	95	0.5	G sedang
25.	Siti Latjifatul	78	88	0.45	G sedang
26.	Tabina Nasya	78	88	0.45	G sedang
27.	Ummu Zhufairah	95	100	1	G tinggi
28.	Zhafira Yumna	78	85	0.31 82	G sedang
Nilai terkecil		70	70	- 0,36	
Nilai terbesar		95	100	1,00	
Rata - Rata		84	90	0,47	

Dari tabel di atas dapat kita lihat nilai paling rendah yang diperoleh peserta didik pada saat pre-test adalah 70. sedangkan nilai terendah pada saat post-test adalah 70 Nilai tertinggi pada pre-test adalah 95, sedangkan nilai tertinggi pada saat post-test adalah 100. Rata-rata perolehan nilai pre-test sebesar 84, sedangkan rata-rata perolehan nilai post-test sebesar 90 Dari data tersebut dapat kita lihat hasil belajar semua peserta didik meningkat. Tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM Dilihat dari perolehan nilai rata-rata N-Gain diperoleh nilai 0,47. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa meningkat dibandingkan dengan siklus 1 (0,36).

Hasil data observasi yang diperoleh dari observer, dalam hal ini guru kelas 1, disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4 Hasil Observasi Siklus II

Observasi	Pertemuan		Rata - Rata
	1	2	
Aktivitas Guru	84%	86%	85%
Aktivitas Siswa	79%	88%	84%

Data di atas menunjukkan bahwa pada siklus II rata-rata aktifitas guru mencapai 85%, dengan katagori "baik" Sedangkan rata-rata aktifitas siswa mencapai 84% dengan katagori "baik" Hal ini menunjukkan bahwa dengan digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada pelajaran fiqh materi berwudu mengalami peningkatan dalam aktifitas guru dan siswa. Siswa yang awalnya kurang bersemangat dalam belajar materi berwudu menjadi lebih semangat.

Hal ini sesuai dengan konsep dasar teori belajar konstruktivistik menurut Wheatly yang menyebutkan bahwa ada dua prinsip utama dalam pembelajaran menurut teori konstruktivistik. Pertama Pengetahuan tidak dapat diperoleh secara pasif, tetapi secara aktif oleh struktur kognitif peserta didik Kedua kognisi bersifat adaptif dan membantu pengorganisasian melalui pengalaman nyata yang dimiliki anak. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa penelitian ini dianggap sudah berhasil dan dihentikan karena berdasarkan data yang dianalisis telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas 1 pada materi berwudu dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif *picture and picture*.

## DISCUSSION

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi data pada siklus II, diperoleh deskripsi bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang dicapai peserta didik telah mencapai indikator yang telah ditetapkan pada awal penelitian, dan hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus 1 sudah terjadi penyempurnaan pada siklus II. Peserta didik yang sudah mencapai KKM 70 pada siklus II sebesar 100%. Keaktifan siswa pun sudah mengalami peningkatan Mereka lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran daripada siklus sebelumnya. Dengan demikian, indikator pada penelitian ini sudah tercapai sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Hal ini sesuai dengan konsep dasar teori belajar konstruktivistik menurut Wheatly yang menyebutkan bahwa ada dua prinsip utama dalam pembelajaran menurut teori konstruktivistik. Pertama: Pengetahuan tidak dapat diperoleh secara pasif, tetapi secara aktif oleh struktur kognitif peserta didik. Kedua: kognisi bersifat adaptif dan membantu pengorganisasian melalui pengalaman nyata yang dimiliki anak.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa penelitian ini dianggap sudah berhasil dan dihentikan karena berdasarkan data yang dianalisis telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas 1 pada materi berwudu dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif *picture and picture*

## CONCLUSION

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di MI Madarijut Thalibin dilakukan dalam dua siklus, dilaksanakan dalam 4 x pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* pada mata pelajaran fiqih berhasil mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 1 MI Madarijut Thalibin. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai peserta didik pada siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 87 dan meningkat pada siklus II menjadi 90. Pada siklus I masih ada 3 peserta didik (7%) yang mendapat nilai di bawah KKM 70, sedangkan di siklus II sudah tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM

## REFERENCES

- Chalijah Hasan, Dumensi-Dimensi Psikologi Pendidikan, Surabaya: Al-Ikhlas 1994  
Daryanto dan Karim, Syaiful, Pembelajaran Abad 21. Malang Gava Media 2017  
Direktorat Pendidikan Agama Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam  
Kementrian Agama Islam RI, Modul Pedagogik Pembelajaran Abad 21  
Fathurrahman, Muhammad, Model-model Pembelajaran Inovatif, Jogjakarta Ar-Ruzz Media, 2015  
Model-model Pembelajaran Inovatif. Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017  
Ibrahim, Muslimin, dkk, Pembelajaran Kooperatif, Surabaya UNESA University Press, 2005  
Isjoni, Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok, Bandung Alfabeta, 2019  
Pembelajaran Kooperatif, Meningkatkan Kecerdasan Antar Peserta Didik, Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2019  
Jauhar, Muhammad, Implementasi Paikem dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik, Sebuah pengembangan pembelajaran Berbasis CTL, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2016  
Moh. Rifa'i, Ilmu Fiqih Islam Lengkap, CV Toha Putra  
Nurhadi, Menciptakan Pembelajaran IPS Efektif dan Menyenangkan, Jakarta Multi Kreasi Satu Delapan, 2011

- Nuridin, Syafruddin, Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi, Ciputat: Quantum Teaching, 2005
- Evaluasi Hasil Belajar, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011
- Sanjaya, Wina, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Jakarta: Kencana, 2011
- Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran, Jakarta: Prenada Media Group, 2012
- Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Solihatin, Etin dan Raharjo, Coopertive Learning. Analis Model Pembelajaran IPS, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Suprijono, Agus, Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017
- Supardi, Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi), Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016
- Trianto, Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011
- Tukiran, dkk, Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif, Bandung: Alfabeta, 2017
- Wahidmurni, Metodologi Pembelajaran IPS, Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah Madrasah, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017
- Wena, Made, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Wulan, Ratna, Ana, Taksonomi Bloom Revisi, Jurnal FPMIPA UP, 2008